

HUBUNGAN KECERDASAN INTELEKTUAL DAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI HARMONI DALAM EKOSISTEM

Siti Mawaddah Luthfiyah¹, Aditya Rachman², Ahmad Suganda³

PGSD FKIP Universitas Bina Bangsa

Alamat e-mail : mawaddahluthfiyah44@gmail.com¹, aditrachman993@gmail.com²,
ahmadsuganda13@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the low emotional management, lack of self-confidence possessed by students, which impacts the learning outcomes obtained. This study aims to determine the relationship between intellectual and emotional intelligence on student learning outcomes on the subject of harmony in ecosystems. This research is a correlational study. The data collection technique used a Likert scale questionnaire on intellectual and emotional intelligence totaling 17 and 16 statement items and a test was conducted for student learning outcomes on the subject of harmony in ecosystems totaling 20 multiple-choice questions and data analysis was carried out with prerequisite tests (normality tests, and linearity tests) and hypothesis tests. The results of the study obtained with a total of 50 respondents that on average (1) there is a positive relationship between intellectual intelligence and student learning outcomes on the subject of harmony in ecosystems of 0.997 with a significance value of 0.000, (2) there is a positive relationship between emotional intelligence and student learning outcomes on the subject of harmony in ecosystems with a value of 0.445 and a significance value of 0.014, and (3) there is a relationship between intellectual and emotional intelligence and student learning outcomes on the subject of harmony in ecosystems with an R Square value of 0.630 and an Adjusted R Square of 0.598.

Keywords: *Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Student Learning Outcomes on the Harmony in Ecosystem Material.*

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengujian antara hubungan kecerdasan intelektual dan emosional terhadap hasil belajar siswa pada topik Harmoni Dalam Ekosistem kelas V SD Negeri Kadu III. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Partisipan berjumlah 50 siswa yang diambil melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang diteraokan mencakup kuesioner IQ (17 item), kuesioner EQ (16 item), dan tes hasil belajar (20 item pilihan ganda). Analisis data dilakukan dengan uji korelasi pearson dan uji korelasi berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan positif yang signifikansi antara IQ dengan hasil belajar ($r = 0,997$; $p < 0,05$), (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara EQ dengan hasil belajar ($r = 0,445$; $p < 0,05$), dan (3) secara serentak IQ dan EQ

memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar ($r^2 = 0,630$). Hasil menunjukkan bahwa peningkatan dalam IQ dan EQ siswa mendukung pencapaian akademis, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep-konsep serta kesadaran lingkungan.

Kata Kunci: Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem.

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat SD berperan penting membentuk IQ dan EQ siswa, yang keduanya berpengaruh besar terhadap hasil belajar. IQ membantu siswa berfikir logis dan memahami pelajaran, sedangkan EQ mendukung pengelolaan emosi, kerja sama, dan motivasi belajar (Painah, 2020).

Tujuan pendidikan tingkat SD untuk menciptakan dasar kecerdasan, wawasan, akhlak, nilai moral, serta kemampuan yang dibutuhkan menjalani kehidupan secara mandiri dan melanjutkan proses belajar (Hidayat et al., 2019).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah upaya terencana dan terstruktur untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa mengembangkan potensi secara aktif, meliputi aspek spiritual, karakter, pengendalian diri, kecerdasan, etika, dan keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, negara, dan bangsa (Indy, 2019).

IQ merajuk kemampuan individu berpikir kritis, kemampuan Mtk, serta pemahaman bahasa. Siswa yang IQ nya tinggi cenderung menyerap informasi akademis dan menyelesaikan tugas rumit. Namun, IQ saja tidak cukup meraih

kesuksesan belajar dan kehidupan (Kurniawati & Zubir, 2020).

Sedangkan EQ mengacu kemampuan memanfaatkan dan mengelola berbagai emosi agar mencapai hasil yang diinginkan dan memunculkan dampak positif. Faktor penting berperan dalam keberhasilan belajar siswa Adalah IQ dan EQ (Murtafiah & Firdaus, 2022).

IQ dan EQ memiliki peran penting membangun keseimbangan ekosistem, IQ memfasilitasi pemahaman tentang hubungan antar spesies, EQ memberikan kemampuan berempati dan mempertahankan keseimbangan lingkungan. Keduanya saling mendukung mewujudkan ekosistem berkelanjutan (Sarnoto & Romli, 2019).

Melalui tindakannya, manusia diperoleh tiga elemen yang membentuk perilaku, yaitu: IQ, EQ dan spiritual. IQ merupakan kecerdasan manusia diukur melalui pengalaman yang diperoleh melalui tes psikologi. EQ adalah kecerdasan dalam aspek emosional yang berfungsi untuk menilai apakah emosi seseorang seimbang atau tidak (Suryatni, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu pengetahuan Sosial dan digabungkan menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial IPAS (Suryani, 2024). Kegiatan

belajar IPAS bertujuan mengembangkan pemahaman siswa mengenai fenomena alam, berkontribusi dalam pelestarian lingkungan merangsang kemampuan berfikir kritis dan keterampilan penelitian menyelesaikan masalah nyata (Ray et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran IPA Terpadu (IPAS) di Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu materi penting yang diajarkan di kelas V adalah Harmoni dalam Ekosistem. Materi ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif melalui pemahaman konsep ilmiah, tetapi mengasah aspek afektif melalui rasa empati dan tanggung jawab dengan lingkungan (Febrianti, 2024).

Salah satu topik penting dalam IPAS adalah ekosistem, yang diajarkan dikelas 5 pada Fase C. Topik ini menekankan pada interaksi antara makhluk hidup dan lingkungan, dengan membangun kesadaran serta tanggung jawab dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya mengembangkan IQ dengan memahami konsep ilmiah, tetapi juga EQ melalui rasa empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Karakteristik siswa kelas 5 mencakup peningkatan EQ memfasilitasi siswa mengatur emosi, rasa empati, menjalin interaksi sosial, serta IQ yang memperkuat potensi akademis seperti pemahaman konsep, analitis, dan solusi permasalahan. Perkembangan otak anak SD merupakan aspek krusial dalam membentuk kognitif, emosi, dan sosial. Berbagai penelitian

menunjukkan nutrisi yang dikonsumsi memiliki dampak langsung terhadap fungsi otak, termasuk daya ingat, konsentrasi, dan kemampuan pemecahan masalah.

Banyak siswa yang belum bisa belajar dengan maksimal, bukan karena sulit memahami pelajaran, karena belum bisa mengelola emosi, kurang percaya diri, dan tidak punya motivasi untuk belajar. Sebagian siswa belum bisa mengambil keputusan yang baik, memilih teman, menyelesaikan masalah, atau menentukan apa yang harus dilakukan saat ada tugas. Selain itu, masih sering ditemui siswa yang kurang sopan santun, belum bisa menghargai guru dan teman, serta mudah marah atau menangis saat menghadapi kesulitan.

Kegiatan belajar, siswa diharapkan dapat memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Terdapat siswa menghadapi kesulitan belajar. Siswa tidak menangkap materi yang diajarkan, sementara yang kekurangan motivasi belajar karena ketidaksesuaian terhadap guru (Puji & Rondonuwu, 2022).

Hal ini menunjukkan kemampuan berpikir tidak cukup. Siswa perlu memiliki EQ, seperti mengendalikan perasaan, memahami orang lain, dan semangat belajar meskipun mengalami kegagalan. Kurangnya karakter positif seperti tanggung jawab, sopan santun, dan motivasi diri, menjadi penghambat dalam mencapai hasil belajar yang baik (Margareta et al., 2025).

Sejumlah temuan penelitian menunjukkan pentingnya EQ dan

signifikansinya lebih besar dibandingkan IQ. Telah dibuktikan bahwa EQ memfasilitasi pencapaian, sedangkan IQ hanyalah prasyarat untuk sukses. Tingkat kecerdasan akademis yang tinggi seringkali tidak diimbangi dengan tingkat EQ yang tinggi dalam situasi ini, sehingga menghasilkan hasil yang kurang ideal (Febrianti, 2024).

Berdasarkan penelitian dilakukan Simanjuntak et al., (2022), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara parsial dan simultan antara IQ dan EQ dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS. Berikutnya senada dengan penelitian yang dilakukan Chaerunnisa, (2022), hasil penelitiannya menunjukkan IQ dan EQ secara simultan berhubungan dengan hasil belajar siswa secara positif dan signifikan. Jadi semakin tinggi IQ dan EQ, maka semakin meningkat pula hasil belajar siswa.

Begitu juga dengan Muhajang (2021), proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan IQ.

Rendahnya prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya semangat belajar sehingga rendahnya motivasi belajar. Selain itu kurangnya pengelolaan emosi siswa sehingga ketika melakukan proses belajar mengajar ditemukan siswa yang mengganggu temannya dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dalam kegiatan berkelompok atau berdiskusi (Alfiah et al., 2021).

Permasalahan pada mata pelajaran IPAS dianggap pelajaran sulit dikarenakan konsep pembelajaran IPAS yang terkesan rumit karena fakta sistematis berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan serta penerapan cara pemecahan masalah. Pada materi harmoni dalam ekosistem, banyak yang harus siswa cermati, hafal, dan istilah-istilah sulit yang membuat siswa keliru serta media pembelajaran yang guru gunakan masih kurang efektif berakibat rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, hal ini menjadikan materi ini yang penting menjadi prioritas yang mengembangkan IQ dan EQ.

Namun, kondisi dilapangan saat ini siswa kelas 5 SD Negeri Kadu III masih banyak siswa belum mampu mengelola emosi, menyelesaikan masalahnya sendiri dan kurangnya motivasi belajar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Sehingga tidak fokus dalam belajar dan mendapatkan hasil yang tidak memuaskan.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam pemilihan materi lebih spesifik dan menguji dua variabel IQ dan EQ. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang mengkaji satu variabel terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti mengeksplorasi keterlibatan IQ dan EQ diri siswa yang menghasilkan belajar dengan maksimal khususnya mata pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem yang menghubungkan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap IQ dan EQ siswa.

Penting dilakukannya penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan IQ dan EQ, serta dampaknya proses pembelajaran. Beberapa manfaat dapat dihasilkan dari studi ini memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara IQ dan EQ, serta dampak dari hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS materi harmoni dalam ekosistem, dan sebagai referensi atau sumber rujukan untuk studi atau penelitian selanjutnya.

Atas dasar latar belakang, maka penelitian ini diajukan dengan judul "Hubungan Kecerdasan Intelektual dan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem Kelas V SD Negeri Kadu III." Berdasarkan Rumusan masalah yang ditentukan didasarkan pada latar belakang penelitian, antara lain:

1. Apakah ada hubungan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V?
2. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan intelektual dan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V?

Adapun tujuan penelitian yang diperoleh didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa pada materi

harmonis dalam ekosistem kelas V di SD Negeri Kadu III.

2. Untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V di SD Negeri Kadu III.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V di SD Negeri Kadu III.

Manfaat penelitian yang akan diperoleh didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditentukan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang hubungan IQ dan EQ dengan hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru dalam memahami karakteristik individual siswa, terutama dalam kemampuan intelektual dan pengelolaan emosi.
- b. Bagi Siswa: memberikan motivasi siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi intelektual serta EQ, sehingga mendukung keberhasilan belajar, khususnya memahami materi Harmoni Dalam

- Ekosistem yang memerlukan pemahaman konsep dan kesadaran lingkungan.
- c. Bagi Sekolah: menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pembelajaran yang lebih holistik, dan pemetaan kemampuan siswa dari aspek intelektual dan emosional.
 - d. Bagi Peneliti Selanjutnya: dapat dijadikan sebagai referensi dan landasan awal dalam pelaksanaan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk, baik pada tema yang sama maupun tema lain dalam tumpun mata pelajaran IPAS.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Tujuan menggunakan metode kuantitatif guna menguji hubungan secara statistik. Korelasional ini adalah untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memperlihatkan sebab-akibat. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kadu III, kelas V. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa SD Negeri Kadu III. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria siswa yang akan mempelajari materi harmoni dalam ekosistem yaitu kelas V.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi. Sebelum angket dibagikan kepada responden, angket terlebih dahulu diuji coba menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas ke 40 responden, hal ini memiliki tujuan untuk mengetahui valid dan reliabelnya angket yang digunakan dalam penelitian. Kemudian teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis (Uji korelasi, uji korelasi ganda dan uji determinasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini menegaskan teori terdahulu bahwa IQ memiliki kontribusi besar dalam hasil akademik siswa. Tingkat korelasi yang sangat tinggi (0,997) menunjukkan adanya keterkaitan yang hampir sempurna, suatu hal yang jarang ditemui dalam studi yang sejenis. Interpretasi dari hasil ini menunjukkan bahwa bagi siswa SD Negeri Kadu III, kemampuan intelektual sangat berpengaruh pada prestasi akademis.

Namun, terdapat hal menarik yang patut dicatat: meskipun kontribusi dari EQ lebih rendah dibandingkan dengan IQ, pengaruhnya tetaplah signifikan. Ini sejalan dengan temuan Goleman (1995) yang menekankan pentingnya EQ dalam mengelola emosi, motivasi, dan interaksi sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks siswa, EQ membantu mereka menghadapi kecemasan, bekerjasama dengan

teman-teman, dan termotivasi dalam menyelesaikan tugas.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sedikit berbeda oleh penelitian Simanjuntak et al. (2022) dan Chaerunnisa (2022), menemukan bahwa IQ maupun EQ memiliki pengaruh yang seimbang terhadap hasil belajar IPS. Disisi lain, penelitian ini menunjukkan bahwa IQ lebih dominan. Perbedaan dipengaruhi oleh konteks mata pelajaran (IPAS dengan fokus harmoni dalam ekosistem) yang membutuhkan pemahaman kognitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek emosional.

Selain itu, kontribusi gabungan antara IQ dan EQ yang mencapai 63% tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa kedua jenis kecerdasan ini secara bersamaan memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar. Namun, masih ada 37% variabel lain yang belum dapat dijelaskan. Faktor lain seperti motivasi intrinsik, metode pengajaran guru, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar menjadi faktor tambahan yang memengaruhi.

Pembahasan

1. Uji Deskriptif

Data IQ didapatkan melalui pengisian kuesioner skala likert yang berjumlah 17 butir pernyataan. Rentang skor yang digunakan dalam kuesioner terdapat 1 sampai 4. Dari perhitungan statistik yang menggunakan SPSS, data IQ dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Data IQ Siswa

Deskripsi	Nilai
N	50
Min	24
Max	63
Mean	42,38
Standard Deviasi	7,287

Data mean dan standard deviasi di atas digunakan untuk mengkategorisasikan kecerdasan intelektual peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategori IQ Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	≤ 39	17	34.0%
Sedang	40 – 49	22	44.0%
Tinggi	≥ 50	11	22.0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kecerdasan intelektual peserta didik kelas V SD Negeri Kadu III rata-rata berada ada kategori sedang. Adapun jumlah perolehan rata-rata skor total pada variabel kecerdasan intelektual didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari indikator kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.



Gambar 1 Grafik Rata-rata Skor IQ

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa peserta didik memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang baik, hal ini dapat dilihat dari

perolehan skor total indikator “kemampuan menyelesaikan masalah” memperoleh skor tinggi. Sedangkan indikator “intelegensia praktis” masih rendah pada peserta didik dilihat dari perolehan skor yang paling rendah pada gambar grafik.

Data EQ didapatkan melalui pengisian kuesioner skala likert yang berjumlah 18 butir pernyataan. Rentang skor yang digunakan dalam kuesioner terdapat 1 sampai 4. Dari perhitungan statistik yang menggunakan SPSS, data kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Data IQ Siswa

Deskripsi	Nilai
N	50
Min	21
Max	60
Mean	42,30
Standard Deviasi	8,418

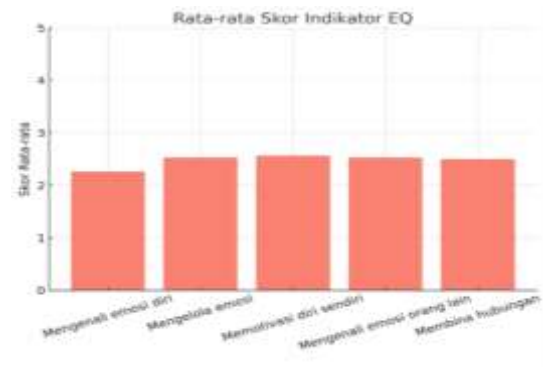
Data mean dan standard deviasi di atas digunakan untuk mengkategorisasikan EQ siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kategori EQ Siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Rendah	≤ 36	11	22.0%
Sedang	37 – 45	29	58.0%
Tinggi	≥ 46	10	20.0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa EQ siswa kelas V SD Negeri Kadu III rata-rata berada ada kategori sedang. Adapun jumlah perolehan rata-rata skor total pada variabel EQ didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari indikator mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali

emosi, dan membina hubungan dapat dilihat pada gambar 3 di bawah.



Gambar 3. Grafik Rata-rata Skor EQ

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa peserta didik memiliki motivasi diri sendiri yang baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor total indikator “memotivasi diri sendiri” memperoleh skor yang tinggi. Sedangkan indikator “mengenali emosi diri” masih rendah pada peserta didik dilihat dari perolehan skor yang paling rendah pada gambar grafik.

Data hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem diperoleh melalui tes derditi 20 soal pertanyaan berupa pilihan ganda. Dari perhitungan statistik dapat dilihat hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem

Deskripsi	Nilai
N	50
Min	21
Max	60
Mean	16,40
Standard Deviasi	2,997

Data mean dan standard deviasi di atas digunakan untuk mengkategorisasikan hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam

ekosistem yang dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kategori Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	8	16.0%
Sedang	17	34.0%
Tinggi	25	50.0%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas V SD Negeri Kadu III rata-rata berada ada kategori tinggi. Adapun jumlah perolehan rata-rata skor total pada variabel hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem didapatkan dari kuesioner yang terdiri dari indikator mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi, dan membina hubungan.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan dalam penelitian ini ialah uji *Kolmogrov-smirnov* menggunakan SPSS. Data uji normalitas kecerdasan intelektual dan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kecerdasan Intelektual	0.200	Normal
Kecerdasan Emosional	0.200	Normal
Hasil Belajar Siswa Pada Materi Harmoni Dalam Ekosistem	0.042	Normal

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7 statistik *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berdistribusi secara normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dan variabel terikat dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi pada *Daviation from linearity* > 0.05 . Data uji lineritas pada variabel IQ, EQ dan hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig pada Daviat ion From Linerit y	Taraf Signif ikansi	Kesimpu lan
IQ terhadap hasil belajar siswa	0.259	0.05	Linear
EQ terhadap hasil belajar siswa	0.536	0.05	Linear

Berdasarkan pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dan emosional terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem bersifat

linear karena nilai signifikansi pada *Daviation from linearity* > 0.05.

4. Uji Hipotesis

1) Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun pengambilan keputusan dalam uji korelasi ini ialah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan nilai signifikansi. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan apabila taraf signifikansi (2-tailed) < 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan H_o ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Namun sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan apabila taraf signifikansi (2-tailed) > 0.05, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Perhitungan hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Sig.	Kesimpulan
IQ terhadap ap	0.97 7	0.27 32	0.0 00	Terdapat korelasi

hasil belajar siswa				
EQ terhadap ap	0.34	0.27	0.0	Terdapat korelasi
hasil belajar siswa	5	32	14	

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara variabel IQ dan EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem.

2) Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel IQ dan EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem secara simultan. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Berganda

N	R	R Square	Sig.	Sig. F change
50	0.996	0.992	0.05	0.000

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai besarnya hubungan IQ dan EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem sebesar 0.996. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat. Selain itu juga dapat dilihat kontribusi antara variabel IQ, EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi

harmoni dalam ekosistem ialah 99.2%.

3) Koefisien Determinasi

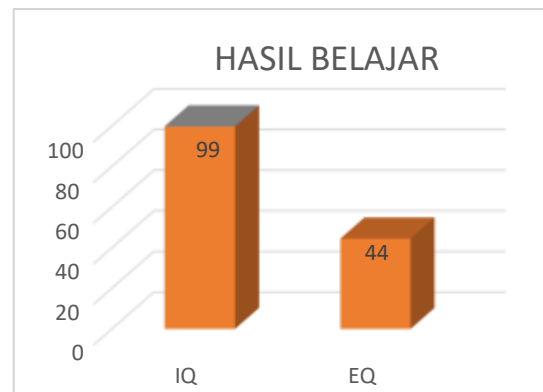
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun nilai koefisien determinasi dari hasil perhitungan pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	0,630	0,598	5,684

Berdasarkan tabel 11, uji koefisien determinasi (r^2) diketahui nilai Adjusted R Square 0.598 setara dengan 59,8%. Hal tersebut memiliki arti bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 59,8% sedangkan sisanya sebesar 40,2% ($100\% - 59,8\% = 40,2\%$) sebagian dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Berikut diagram pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi pada kecerdasan intelektual sebesar 0.997, sedangkan pada kecerdasan emosional sebesar 0.445. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Kadu III khususnya kelas 5 memiliki IQ yang sangat tinggi. Pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan

E. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara IQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem. Hal ini dibuktikan pada nilai korelasi pearson sebesar 0.977 dan signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat IQ siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa yang dicapai. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem. Korelasi sebesar 0,445 dengan nilai signifikansi 0.014 menunjukkan bahwa EQ juga memiliki kontribusi dalam mendukung keberhasilan belajar siswa, walaupun tidak sekuat IQ. 3) Secara simultan, IQ dan EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992 menunjukkan bahwa 99,2 variabel hasil belajar dapat diselesaikan oleh IQ dan EQ

secara bersama-sama. Dengan demikian, baik IQ maupun EQ memiliki peran penting dalam mencapai hasil belajar siswa, khususnya pada materi “harmoni dalam ekosistem”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan IQ dan EQ terhadap hasil belajar siswa pada materi harmoni dalam ekosistem kelas V, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh IQ. Temuan ini memiliki implikasi bahwa pengembangan aspek non-kognitif, khususnya EQ, berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Untuk guru, guru diharapkan tidak hanya berfokus kemampuan intelektual siswa, tetapi memperhatikan aspek emosional, seperti motivasi, kepercayaan diri dan kemampuan mengelola emosi. Untuk itu disarankan menggunakan metode pembelajaran bersifat partisipatif dan kolaboratif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, atau *role play*, yang dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif seperti video edukatif, animasi, atau permainan

edukatif yang dapat membantu menstimulasi minat belajar sekaligus membangun koneksi emosional terhadap materi.

- 2) Untuk sekolah, perlu merancang kegiatan yang mendukung pengembangan EQ, seperti ekstrakurikuler, konseling, atau pelatihan *soft skills*. Sekolah memberikan pelatihan guru mengenai metode pembelajaran, yang menggabungkan kognitif dan afektif, serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi yang mendorong keterlibatan aktif dan emosional siswa dalam belajar.
- 3) Untuk siswa, diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya mengelola emosi dalam proses belajar. Kecerdasan emosional seperti kemampuan untuk mengendalikan stres, berempati dan berinteraksi sosial secara sehat sangat membantu dalam memahami materi pembelajaran dan bekerja sama dalam kelompok.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilanjutkan dengan memperluas variabel yang diteliti, seperti pengaruh lingkungan belajar, gaya belajar, atau faktor motivasi intrinsik. Selain itu, sampel yang besar dan beragam juga bisa digunakan agar hasil penelitian lebih *generalizable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Putri Febrianti, D. (2024). Inspirasi Inspirasi. *Pengabdian Masyarakat*, 2, 49–56.
- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 38–51.
- Agustina, Y., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Perkembangan intelektual siswa sekolah dasar: sebuah kajian literatur. *Journal of Educational and Learning Studies*, 4(2), 254–258.
- Hardiani, N. (2022). *Pengaruh pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi*. 11–53.
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
- James W, Elston D, T. J. et al. (2020). Konsep Kecerdasan. *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*, 11–27.
- Kurniawati, K., & Zubir, Y. (2020). Kecerdasan intelektual dan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.26555/jptp.v2i2.21073>
- Margareta, J., Tarigan, A., Gaol, R. L., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2025). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 013823 Teluk Dalam*. 1, 56–69.
- Murtafiah, W., & Firdaus, A. M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Viii. *Jurnal Penalaran Dan Riset Matematika*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.62388/prisma.v1i1.86>
- Musrizal, Walidin, W., & Mahmud, S. (2022). Peran Kecerdasan Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Era Modern. *InDonesian Journal of Islamic Studies*, 1(1), 55–72.
- Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Ahkam*, 2(3), 651–659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- Painah, T. (2020). Peranan Pendidikan Karakter dalam Kecerdasan Emosional pada Siswa Suku Anak Dalam (SAD). *Dikdas: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 1–23.
- Pardede L & Pardede D. (2021). *Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Sma Negeri Sipahutar Tapanuli Utara*. 29(April).
- Permata, I., Asbari, M., Ariansyah, & Aprilia, M. (2024). Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Neurosains di Dunia Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 1–5.
- Putri Mukhlisa, Sindi Yohenda, Ulfa Yanti, & Linda Yarni. (2023). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 115–127.

- <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.656>
- Ray, S., Das, J., Pande, R., & Nithya, A. (2024). *Swati Ray 1 , Joyati Das 2* , Ranjana Pande 3 , and A. Nithya 2*. 09, 195–222.
<https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Rosadi, A. (2024). Analisis Kecerdasan Emosional dan Intelektual terhadap Akhlak Remaja dengan Kegiatan Keagamaan sebagai Variabel Intervening. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 76–96.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2024.12.1.76-96>
- Sandha, S. A. A. G. H. M. (2019). Analisis perkembangan emosi anak remaja. *Kompasiana*, 1(11), 634–642.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Afa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Sitohang, F. E., Sinaga, R., Anzelina, D., Tanjung, D. S., & Abi, A. R. (2023). *Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V Di Sd Negeri 101821 Pancur Batu Tahun Pembelajaran 2022 / 2023*. 1, 1–9.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197.
<https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>